

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Investasi adalah komitmen investor atas sejumlah aktiva yang dilakukan saat ini dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin, 2010). Menurut Sunariyah (2004), suatu investasi dapat dibedakan menjadi 2 jenis, yaitu *real assets* dan *financial assets*. Investasi dalam bentuk *real assets* misalnya bangunan, tanah, gedung, mesin, dan lain sebagainya. Sedangkan dalam bentuk *financial assets* yaitu berupa surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar uang maupun pasar modal.

Pasar modal adalah tempat terjadinya penawaran umum dan perdagangan berbagai instrumen jangka panjang oleh perusahaan, lembaga, serta perorangan seperti obligasi, saham, derivatif, reksadana, maupun instrumen lainnya. Pasar modal memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara karena dengan adanya pasar modal, pebisnis dapat dengan mudah mendapatkan dana dari para investor yang bisa digunakan untuk memaksimalkan laba usaha. Misalnya, untuk pembelian aset-aset produktif, penambahan modal kerja, serta ekspansi tempat usaha. Selain itu, masyarakat dapat dengan mudah berinvestasi di instrumen jangka panjang berdasarkan karakteristik, tingkat pengembalian dan resiko masing-masing. Salah satu instrumen jangka panjang yang diperdagangkan di pasar modal adalah saham. Menurut Mohamad Samsul (2015:59), Saham

adalah bukti kepemilikan terhadap sebagian perusahaan, dan pemilik saham berhak mendapatkan dividen saat perusahaan memperoleh laba.

Kinerja saham di pasar modal dapat diukur dengan menggunakan Indeks Harga Saham Gabungan (di singkat IHSG, dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Indonesia Composite Index (ICI)* atau *IDX Composite*). IHSG menggambarkan rangkaian informasi historis mengenai pergerakan harga saham biasa maupun preferen di seluruh perusahaan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kenaikan IHSG menunjukkan adanya peningkatan harga saham keseluruhan, dan begitu juga sebaliknya, menurunnya IHSG menunjukkan penurunan harga saham secara keseluruhan. IHSG dijadikan sebagai dasar dalam menganalisis kondisi pasar modal di Indonesia dan sebagai acuan yang menunjukkan kondisi kesehatan ekonomi Indonesia (BEI, 2008). Berikut dapat dilihat diagram pergerakan makroekonomi & global yang dapat mempengaruhi IHSG.

**Diagram 1.1**  
**Perubahan IHSG, Makroekonomi dan Global**  
**(per 31 Desember) tahun 2013-2017**



Dari diagram 1.1 di atas, secara keseluruhan dapat dilihat bahwa perkembangan IHSG selalu mengalami perubahan. Sebagian besar perubahan tersebut menunjukkan pertumbuhan yang positif. Pertumbuhan IHSG mencerminkan kondisi perekonomian negara yang membaik. Membaiknya ekonomi negara berdampak pada meningkatnya laba perusahaan. Ini merupakan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi di saham karena akan mendapatkan keuntungan yang lebih dari perusahaan. Namun, perkembangan IHSG tersebut tidak selalu mengalami pertumbuhan yg positif. Misalnya pada tahun 2013 dan 2015 menunjukkan angka yang negatif. Hal ini membuktikan adanya ketidakpastian dalam pergerakan IHSG. Ketidakpastian ini akan menimbulkan resiko yang besar bagi investor apabila tidak memperhatikan kondisi pergerakan IHSG. Resiko ini terjadi karena adanya pergerakan faktor makroekonomi dan global.

Pada tahun 2014 angka perubahan IHSG mengalami kenaikan di angka 0,223 dari yang sebelumnya -0,010 di tahun 2013, hal ini disebabkan karena harga minyak dunia yang menurun secara drastis. Penurunan ini berdampak positif bagi perusahaan. Pergerakan harga minyak dunia berhubungan positif dengan harga barang dan jasa di pasar. Oleh karena itu, menurunnya harga minyak dunia akan mengurangi biaya operasional perusahaan untuk memproduksi produk. Biaya operasional perusahaan yang menurun akan meningkatkan laba yang dapat mempengaruhi harga saham.

Namun, pada tahun 2015 kondisi perubahan harga saham gabungan menunjukkan angka yang menurun tajam karena kondisi ekonomi Indonesia pada

saat itu sedang memburuk yang di tandai melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dolar hingga menembus angka Rp13.855 dari yang sebelumnya Rp12.438 per dolar. Hal ini menyebabkan keuangan perusahaan importir terkuras karena harus membayarkan hutangnya ke luar negeri dengan jumlah rupiah yang lebih banyak sehingga mempengaruhi harga sahamnya.

Pada Tahun 2016, perubahan IHSG meningkat secara signifikan sebesar 0,153. Suku bunga yang bergerak menurun dari level 7,5% pada tahun 2015 ke level 4,8% di tahun 2016 memberikan sinyal positif bagi IHSG karena investor akan lebih memilih investasi di saham daripada menyimpan uangnya dalam bentuk deposito dengan bunga yang kecil. Kemudian, pada tahun 2017 perubahan IHSG menunjukkan kenaikan yang signifikan kembali ke angka 0,200 dari yang sebelumnya 0,153 di tahun 2016, karena pemerintah sudah membuat berbagai kebijakan untuk menghadapi permasalahan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang di tandai dengan naiknya angka PDB, naiknya jumlah uang beredar, dan menurunnya tingkat suku bunga.

Berdasarkan uraian di atas, fenomena pergerakan IHSG dipengaruhi oleh banyak faktor makroekonomi dan global, sehingga sangat penting sekali bagi para investor untuk mengetahui kondisi makroekonomi dan faktor global tersebut untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi di pasar modal agar tidak mengalami kerugian.

Menurut Mohamad Samsul (2015:20), variabel makroekonomi yang berpengaruh terhadap pergerakan IHSG adalah produk domestik bruto (PDB), tingkat inflasi, suku bunga, peraturan perpajakan, kurs rupiah terhadap mata uang

asing, kondisi perekonomian dunia, kebijakan pemerintah, tingkat bunga kredit luar negeri, faham ekonomi, siklus ekonomi, jumlah uang beredar, dan lain sebagainya. Tetapi, dalam Penelitian ini, hanya diambil beberapa variabel makroekonomi yaitu PDB, suku bunga SBI, kurs rupiah, dan jumlah uang beredar, serta faktor global yaitu harga minyak dunia.

Produk Domestik Bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa yang di produksi oleh domestik maupun asing dalam waktu tertentu. Penelitian yang di lakukan oleh I Putu & Ida Bagus ( 2016); Thomas & Daniel (2017); Yu Hsing (2014) menyatakan bahwa PDB berpengaruh positif terhadap IHSG.

Suku bunga SBI adalah surat berharga yang di terbitkan Bank Indonesia sebagai pengakuan utang berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah dalam sistem diskonto. Penelitian yang dilakukan oleh Reshinta, Rustam, & Maria (2014); Halim & Akbar (2014); Yu Hsing (2014); Thomas & Daniel (2017) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Kurs Rupiah adalah sejumlah mata uang rupiah untuk mendapatkan mata uang asing. Dalam penelitian ini menggunakan kurs rupiah terhadap dolar Amerika karena Amerika adalah negara yang menjadi pusat perekonomian terkuat didunia sehingga hampir semua negara memakai dolar untuk transaksi luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh I Putu & Ida Bagus (2016); Nurasyikin, Shahnaz, & Syamimi (2017); Khodaparasti (2014); Gurloveleen (2015) menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan penelitiannya Mulidi & Nadia (2015); Reshinta, Rustam, & Maria (2014) menyatakan bahwa kurs rupiah berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Jumlah Uang Beredar (JUB) adalah jumlah persediaan uang dalam perekonomian negara pada waktu tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh Gurmeet (2015) menyatakan bahwa JUB berpengaruh negatif terhadap IHSG, sedangkan Thomas & Daniel (2017); Nurasyikin, Shahnaz, & Syamimi (2017) yang menyatakan bahwa JUB berpengaruh positif terhadap IHSG.

Harga minyak dunia merupakan salah satu faktor global yang dapat mempengaruhi perekonomian dunia. Penelitian yang dilakukan oleh Gurloveleen (2015); Maulidi & Nadia (2015) yang menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh positif terhadap IHSG, sedangkan penelitiannya Reshinta, Rustam, & Maria (2014) yang menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh negatif terhadap IHSG, dan penelitiannya Ekpeno (2014); Huiming, Yawei, & Wanhai (2015) yang menyatakan bahwa harga minyak berpengaruh positif & negatif terhadap IHSG.

Berdasarkan perubahan IHSG yang fluktuatif dan adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji pengaruh faktor makroekonomi dan global terhadap IHSG di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2018.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka dapat di buat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah variabel makroekonomi (Produk Domestik Bruto, Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar) dan faktor global (Harga Minyak

Dunia) berpengaruh secara simultan terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018 ?

2. Apakah variabel Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh positif terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018 ?
3. Apakah variabel Suku Bunga SBI berpengaruh negatif terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018 ?
4. Apakah variabel Kurs Rupiah secara parsial berpengaruh terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018 ?
5. Apakah variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) secara parsial berpengaruh terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018 ?
6. Apakah variabel Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Merujuk kepada perumusan masalah yang sudah di buat, maka tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Menguji pengaruh variabel makroekonomi (Produk Domestik Bruto, Suku Bunga SBI, Kurs Rupiah, dan Jumlah Uang Beredar) dan faktor global (Harga Minyak Dunia) terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018.
2. Menguji pengaruh positif variabel Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018.
3. Menguji pengaruh negatif variabel Suku Bunga SBI terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018.

4. Menguji pengaruh variabel Kurs Rupiah secara parsial terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018.
5. Menguji pengaruh variabel Jumlah Uang Beredar (JUB) secara parsial terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018.
6. Menguji pengaruh variabel Harga Minyak Dunia secara parsial terhadap IHSG di BEI periode 2011-2018.

#### 1.4. **Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada peneliti sendiri, perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya tentang teori, praktek, dan kebijakan.

1. Bagi peneliti sendiri, dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi IHSG dan dapat membuktikan teori bahwa makroekonomi dapat mempengaruhi pasar modal.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.
3. Bagi investor, dapat memberikan informasi untuk membuat keputusan berinvestasi.

#### 1.5. **Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdapat 5 (lima) bab, yang tersusun sebagai berikut:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisikan tentang penjelasan secara umum tentang latar belakang dari penelitian, apa sajakah

perumusan masalahnya, apa saja tujuan dari penelitiannya, dan apa saja manfaat dari penelitian serta bagaimana sistematika penulisan pada penelitian ini.

## **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bagian ini berisikan tentang penjelasan dari penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, penjelasan landasan teori, penjelasan bagaimana kerangka pemikiran penelitian, serta bagaimana hipotesis yang didapatkan dari penelitian.

## **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini berisikan tentang penjelasan rancangan penelitian, penjelasan batasan-batasan penelitian, penjelasan identifikasi variabel bebas dan terikat, penjelasan definisi operasional semua variabel dan bagaimana cara pengukurannya, menyebutkan populasi sampel dan teknik *sampling*, dimana data dapat diambil dan bagaimana metode pengumpulan data, serta teknik analisis data statistik yang akan digunakan oleh peneliti.

## **BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

Bagian ini berisikan tentang gambaran subyek penelitian, analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil pengujian.

**BAB V : PENUTUP**

Bagian ini berisikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan.

